

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komoditi sapi potong merupakan sektor peternakan yang berperan penting dalam pemenuhan kebutuhan sumber protein. Kandungan gizi yang terdapat dalam daging yang dibutuhkan oleh makhluk hidup diantaranya lemak, karbohidrat, protein, vitamin dan juga mineral. Kebutuhan daging di Indonesia setiap tahunnya meningkat, namun belum dapat dipenuhi dari produksi daging dalam negeri itu sendiri. Menurut data Badan Pusat Statistik ditahun 2020 ketersediaan daging sapi dan kerbau di Indonesia masih mengalami defisit sebesar 294,62 ribu ton. Defisit ini disebabkan oleh lebih rendahnya produksi daging sapi dan kerbau yakni sebesar 422,53 ribu ton dibandingkan dengan kebutuhan akan daging sapi dan kerbau itu sendiri sebesar 717,15 ribu ton. Jadi di tahun 2020 hanya dapat memenuhi 58,9 % dari kebutuhan daging sapi dan kerbau dari dalam negeri dan 41,1% dari luar negeri (BPS, 2020).

Strategi yang dilakukan untuk mengatasi kekurangan produksi daging dalam negeri selain dari impor adalah dengan meningkatkan sistem kesehatan ternak dan produksi pembibitan. Usaha pembibitan ternak merupakan salah satu upaya untuk mendukung berkembangnya industri peternakan. Kebutuhan bibit baik secara kuantitas maupun kualitas belum dapat terpenuhi dari dalam negeri dengan baik, karena terkendala dari sedikitnya industri peternakan yang bergerak dibidang pembibitan dan kondisi kesehatan ternak yang kurang terkontrol. Program UPSUS SIWAB merupakan upaya untuk meningkatkan populasi sapi dan kerbau dalam rangka penyediaan ternak yang cukup dan ketersediaan daging dan telah dituangkan dalam Peraturan Menteri Pertanian Nomor 48/Permentan/PK.210/10/2016, tentang Upaya Khusus Percepatan Peningkatan Populasi Sapi dan Kerbau Bunting (Menteri Pertanian, 2016).

Kelanjutan UPSUS SIWAB untuk peningkatan populasi dan produktivitas kembali di luncurkan program SIKOMANDAN, singkatan dari program Sapi-Kerbau Komoditas Andalan Negeri. SIKOMANDAN menjadi program kerja andalan di era Kabinet Indonesia Maju dalam rangka pemenuhan kecukupan protein hewani dan memenuhi kebutuhan produk hewan dalam negeri, melalui produksi sapi dan kerbau sebagai komoditas andalan dalam negeri. Mewujudkan kecukupan protein hewani

tersebut, sebagai landasan dalam pelaksanaannya telah diterbitkan Permentan Nomor 17 Tahun 2020 tentang Peningkatan Produksi Sapi dan Kerbau Komoditas Andalan Negeri (Sikomandan). Kabupaten Rokan hulu sangat mendukung program UPSUS SIWAB dan dan program SIKOMANDAN, hal ini ditandai dengan didukungnya program strategis nasional dibawah kementerian pertanian tersebut. Salah satunya pengembangan pembibitan ternak yang dilaksanakan UPTD pembibitan ternak, keswan dan Rumah Potong Hewan (RPH) pada dinas Peternakan dan Perkebunan. Dengan pengembangan program pembibitan ternak ini diharapkan sebagai salah satu ujung tombak dalam mendongkrak populasi ternak sapi potong dikabupaten Rokan hulu.

1.2 Rumusan Masalah

Salah satu program pengembangan ternak sapi adalah pengembangan pembibitan ternak. Dalam melaksanakan program ini ada beberapa hal yang perlu diperhatikan :

1. Pemilihan bibit unggul sapi potong
2. Pola pemeliharaan ternak.
3. Pemberian Pakan ternak dengan sumber daya lokal
4. Pengembangan ternak dikelompok pembibit

1.3 Tujuan Penelitian

Pengembangan pembibitan ternak sangat tergantung dari pemilihan bibit unggul, pola pemeliharaan ternak, pemberian pakan dengan pemanfaatan sumber daya lokal serta pengembangan ternak dikelompok pembibit.

Berdasarkan hal-hal yang telah dijelaskan diatas, tujuan penelitian ini dapat disusun sebagaiberikut:

1. Untuk pemilihan bibit ternak unggul
2. Untuk menentukan pola pemeliharaan ternak
3. Untuk pemberdayaan sumber daya lokal dalam pemberian pakan
4. Untuk pengembangan ternak di kelompok pembibit.



1.4 Batasan Masalah

Penelitian ini meliputi pengelolaan pembibitan ternak sapi diantaranya : Pola pemeliharaan, pemberian pakan dengan mengutamakan sumber pakan lokal, melaksanakan prinsip pembibitan, pengembangan pembibitan ke kelompok tani dan Pengelolaan limbah ternak (kompos) Penelitian ini dilaksanakan di Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Pembibitan Ternak, Kesehatan Hewan dan Rumah Potong Hewan Kecamatan Rambah Samo, Dinas Peternakan dan Perkebunan Kabupaten Rokan hulu.

1.5 Sistematika Penulisan

Pemaparan pada laporan penelitian ini dimulai dengan Bab I yang mencakup Latar Belakang, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Batasan Masalah dan Sistematika Penulisan. Pada Bab II memaparkan tinjauan pustaka yang digunakan pada penelitian ini serta apa-apa yang telah dicapai pada penelitian sebelumnya. Penjelasan tentang metode penelitian, dipaparkan pada Bab III. Hasil dan pembahasan dari penelitian ini dipaparkan pada Bab IV dan kesimpulan diberikan pada Bab V.

